

## **Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi**

Putri Maja Mulia Kulzum  
*Pascasarjana IAIN Jember*

---

**Abstract:** *Thematic Learning is approaching in learning directly combine several aspects including lesson intramata or between each lesson. In this learning students will get knowledge and ability fully so the learning become useful for students, they will be able to understand the concept that is learned by them through direct experience. Thematic learning focuses at process that is passed by students when they are trying to understand the content of learning based on the shapes of ability that must be developed. Elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi is a school that is used curriculum 2013 that become model school, it proven by getting the first rank Subdistrict Banyuwangi, Tryout of District, Tryout K3S. The purpose of this research are: (1) Describing paradigm of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi. (2) Describing prosses thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi. (3) Describing model of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.*

*Keywords: Implementation, Thematic Learning, Curriculum 2013, Low Class*

Korespondensi: Putri Maja Mulia Kulzum  
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum transformasi dari Kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran telah terprogram dengan mengakomodasi aspek efektifkognitif, dan psikomotorik utamanya kurikulum yang kita laksanakan yakni kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari perkembangan akan konsep pendekatan tematik itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu yang merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh hingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang berdasarkan tema-tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran PPKn dengan IPS dengan tema Makanku Sehat Dan Bergizi pada subtema Kebiasaan Makanku. Terpadu merupakan satu kesatuan terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PPKn, SBdP, dan PJOK. Dalam proses pembelajaran perlu memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema.

Pengintegrasian mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan yang holistik dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki

kecakapan sempurna, pada kurikulum pendidikan itu sendiri dalam islam merupakan dimensi dari proses pembelajaran yang menghasilkan verbal learning (belajar verbal), yaitu berupa kemampuan memperoleh data dan informasi yang harus dipelajari dan dihafalkan. Dimensi ini diambil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam as, dengan memberitahukan dan mengajarkan nama-nama benda (asma') seperti yang tertera dalam firman Allah yang artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqara: 31)

Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi merupakan Sekolah Dasar Negeri yang saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, yang salah satunya adalah menerapkan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berdasarkan tema-tema tertentu. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan, dirasapenting karena peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman materi lebih terkesan dan mendalam. Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran dan pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi dan alasan yang mendasari pemilihan lokasi adalah karena di Sekolah Dasar 4 Singotrunan ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dikecamatan Banyuwangi. Sekolah Negeri 4 Singotrunan ini juga sekolah percontohan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik bagi sekolah dasar di kecamatan Banyuwangi, itu dibuktikan dengan mendapatkannya rangking 1 lembaga kecamatan Banyuwangi tryout kabupaten dan tryout K3S, Keterbukaan pihak sekolah utamanya kepala sekolah, guru, dan para staf. SD 4 Singotrunan Banyuwangi menerapkan Kurikulum 2013 mulai kelas I, II, IV, V, Untuk kelas III, VI masih menggunakan KTSP. Untuk meningkatkan profesional guru dalam memahami implementasi pembelajaran tematik maka kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru baik di SD 4 Singotrunan dan SD di kecamatan banyuwangi yang belum menerapkan tematik disekolah. Tetapi hanya sebagian guru yang mendapatkan pemahaman terhadap implementasi

pembelajaran tematik sehingga berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal di beberapa kelas.

Berdasarkan konteks tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh peneliti, maka dalam penelitian ini akan dikaji implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non-eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif, artinya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata secara intensif dan rinci. Karena penelitian kualitatif paradigmanya naturalistik maka teknik utama yang pokok adalah studi (kasus) lapangan yang mana kebenaran yang didefinisikan bersifat *includable* artinya kebenaran sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dalam menentukan informan atau subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* artinya pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut seseorang yang diharapkan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey lapangan
- Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi memadai berkenaan tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi yaitu Ibu Kepala Sekolah, Ibu Endah.
- 2) Pemilihan informan lanjutan, Peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SD Negeri 4

Singotrunan Banyuwangi. Apabila sudah tidak ada informasi baru yang relevan dengan informasi yang sebelumnya maka hal ini tidak akan dilakukan.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, guru kelas, dan waka kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi. Maka dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini penulis gunakan untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya tentang rumusan yang digali dalam peneliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (unstructured interview),<sup>4</sup> dimana proses pelaksanaan wawancara dengan membawa pedoman berisi garis besar tentang hal-hal mengenai Data-data yang diperoleh tentang paradigma pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, dan model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Konsep analisis data setelah penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban para informan, tentang konsep paradigma yang terdapat pada pembelajaran tematik, termasuk didalamnya tentang proses pembelajaran tematik serta

model pembelajaran tematik yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Bila jawaban yang dari hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan menggali lagi informasi (baik berupa wawancara, data-data, foto, dokumen penting yang berkaitan dengan peneliti ini), sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang berupa wawancara, foto, dokumen sekolah setelah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD 4 Singotrunan Banyuwangi

Pada tahap ini dilakukan kembali menganalisis dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah, maka dirangkum dan di sajikan terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan data yang di peroleh dilapangan. Pada tahap ini data akan disusun dengan tertib, setelah itu dirangkum dan disajikan untuk mudah dipahami.

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas validitas data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan beberapa data mengenai paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan cara apakah guru mengetahui tentang pembelajaran tematik. Kemudian tentang proses pembelajaran tematik diantaranya RPP, pelaksanaanya, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dikelas rendah. Lalu model pembelajaran tematik yang digunakan oleh pendidik. Data-data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Ibu Iin, Ibu Tatik, Ibu Endang dan Ibu Dita selaku guru kelas rendah yaitu kelas 1a, 1b, 2a, 2b.

## HASIL

Guru di SDN 4 Singotruran memahami paradigm pembelajaran tematik yang mana guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik itu pembelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain, antara pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pkn, dan pelajaran yang lainnya dikaitkan atau dijadikan satu dengan tema.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan karena dari kebanyakan peserta didik mengikuti pembelajaran begitu semangat karena didalam tematik ini guru tidak menyebutkan mata pelajaran seperti KTSP, tetapi menyebutkan tema yang akan dipelajari pada hari itu, karena guru harus benar-benar paham akan pembelajaran tema sehingga guru mengemas materi dalam satu tema sangat baik dalam penyimpanan materi didepan peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh Tatik sebagai guru kelas 1a beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran tematik disini maksudnya adalah pelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain. Nah, pembelajaran yang dijadikan satu itu digabung dengan menggunakan tema. Jadi guru tidak perlu mengajar permata pelajaran. Contohnya missal tema Lingkunganku didalam tema itu terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PKN, PJOK, SBDP.”

Pembelajaran tematik sendiri membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah sendiri saat diberikan tugas. Disaat mereka berhasil menjawab guru tidak membenarkan atau menyalahkan tentang jawaban tersebut tetapi guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak dengan idea tau jawabanya temanya, dan disitulah peserta didik saling bertukar fikiran. Dari pengalaman langsung tersebut siswa akhirnya mengerti tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.

Hal ini juga disampaikan oleh Iin sebagai guru kelas 1b beliau mengatakan bahwa:

“tujuan tematik itukan membuat pembelajaran semakin menyenangkan, jadi guru itu tidak usah pakai menyebutkan anak-anak sekarang kita belajaran matematika, bahasa Indonesia dll soalnya tujuannya agar anak tidak takut dengan pelajaran tersebut, contohnya pelajaran matematika, banyak kan anak yang masih takut sama pelajaran itu, mangkanya dibuatlah tematik yang mana tematik itu sendiri enam mata pelajaran. Intinya itu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Terus pembelajaran tematik ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Contoh lagi, ketika saya menjelaskan tentang tema

keluargaku nanti disana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat siswa itu berusaha untuk menemukan jawabanya. Ketika mereka siap untuk menjawab guru tidak boleh bilang jawaban ini benar dan ini salah tetapi dilemparkan kepada siswa lainnya supaya terdapat diskusi dalam pembelajaran dan saling bertukar ide, jadi kelas itu menjadi hidup mbak dan guru itu tidak hanya menjadi mediator saja.”

Berdasarkan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru kelas rendah memahami apa itu paradigm pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 itu sendiri, mereka memahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam tema yang akan diajarkan secara terpadu.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada buku guru dan silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai sebuah pembelajaran guru melihat RPP yang mereka buat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan. Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP pun telah mencantumkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan 2 pada kegiatan pendahuluan peserta didik diajak berdoa bersama untuk memupuk rasa religious, diajak bernyanyi dan tepuk semangat agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterima. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sangat rinci dengan metode-metode yang menyenangkan agar siswa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi guru lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara menulis soal dipapan tulis itu dilihat dari materi yang diajarkan. Jika materi itu membuat sebuah prakarya atau dibutuhkan media dalam pembelajarannya guru akan menyuruh peserta didik untuk menulisnya dibuku penghubung dihari sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran tematik disini penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas

belakang meja siswa, pada pertengahan semester seluruh hasil kerja siswa akan diserahkan kepada orang tua yang nantinya orang tua dapat mengetahui nilai dan hasil kerja anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara Dita guru kelas 2a sebagai berikut:

“penilaian portofolio itu dibuat dari hasil kerja siswa, mulai dari tugas siswa, dokumen-dokumen siswa, hasil karya siswa, setelah siswa membuat keterampilan, setelah dinilai hasilnya anak-anak langsung menaruhnya di papan lembar kerja siswa, itu semua dilakukan agar siswa termotivasi dengan nilai yang sudah diberikan, sehingga peserta didik bisa semangat belajarnya dan ini juga bukan untuk peserta didik saja nanti hasil kerja siswa yang ditempel itu nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing diakhir tengah semester, jadi orang tua tau hasil kerja anak-anaknya bukan hanya sekedar nilai saja dan orang tua bisa mengevaluasi dirumah masing-masing”

Evaluasi diadakan persatu sub tema, satu buku terdapat empat subtema selama satu minggu satu subtema harus selesai dan evaluasi diadakan setiap satu minggu. Untuk penilaian tersebut guru merasa kesulitan karena harus memecah kembali soal per mata pelajaran dan kompetensi dasar. Seperti yang disampaikan Tatik guru kelas 1a yang mengatakan:

“kalau ujian tematik dilembar soalnya, evaluasinya itu diprotoli contohnya soal no satu jika bertemu guru kita harus? Oh ini masuk pelajaran apa, PKN nah nanti di PKN ini diprotoli lagi masuk KD berapa gitu. Akhirnya kita kembali kepenilaian KTSP per mata pelajaran, sebenarnya ya dalane mbulet ya ujung-ujungnya permata pelajaran. Kadang ada soal misalkan ya dari soal no 1-4 mata pelajarannya udah ketemu, ini mata pelajaran bahasa Indonesia tapi dari 1-4 itu terkadang KD nya beda, jadi diprotoli lagi.”

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio, guru hanya menggunakan 3 jenis penilaian tersebut.

Dalam model pembelajaran tematik terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Baik dikelas 1 dan 2 dalam sebuah observasi yang mana guru menggunakan model pembelajaran jarring laba-laba karena sebelum memulai pembelajaran, guru harus melakukan pemetaan kompetensi dasar, menentukan alokasi

waktu, penentuan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Iin guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“dalam mempersiapkan pembelajaran tematik itu yang bikin pusing dan harus sabar yaitu memasukkan indikator dari berbagai mata pelajaran kedalam tema tersebut mbak. Kenapa saya bilang ini yang bikin pusing, soalnya itu tadi harus teliti, sabar. Setelah melakukan pemetaan tadi terus mengatur jam pelajaran bagaimana jam pelajaran itu bisa cukup dalam satu semester”

Berdasarkan hasil observasi, para guru terlihat mulai dari kegiatan pendahuluan selain berdoa, dan mengabsen peserta didik, guru juga mengajak untuk tepuk semangat agar peserta didik memulai pembelajaran dengan semangat. Dalam mengajar guru terlihat memberikan jeda pada saat menyampaikan materi, dari kegiatan pendahuluan guru sudah bisa menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus dengan materi pelajaran. Sesekali guru memberikan teguran kepada peserta didik yang sering membuat ricuh dan membuat kegaduhan didalam kelas, serta menegur siswa yang tidak fokus saat guru mengajar atau menyampaikan materi. Guru tidak hanya berdiri didepan kelas atau duduk dikursi, tetapi sesekali guru mendekat kepada peserta didik untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru melakukan interaksi dengan para siswa melalui perkataan yang kemudian diikuti dengan indera, seperti guru menirukan bernyanyi, “bintang kecil” lalu siswa mengikuti.

Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah bekerja kelompok. Kelompok kecil, berpasangan maupun perorangan. Didalam kelompok peserta didik bisa kompak dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas, namun siswa sudah mampu bertanya jawab secara langsung dengan guru ketika ada materi yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik. Hal ini yang disampaikan oleh Endang yang mengatakan

“pembuatan kelompok seperti ini dapat menghidupkan suasana kelas dan juga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas, mereka bisa bekerja sama dalam melakukan aktivitas pada saat berkelompok dalam mengerjakan tugas dari guru mereka bisa saling berkompetisi antar kelompok, dan juga terdapat interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan peneliti tentang paradigma pembelajaran tematik, Guru di SDN Negeri 4 singotrnan memahami paradigma pembelajaran tematik yang mana guru

mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik itu pelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain, antara pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pkn dikaitkan atau dijadikan satu dengan tema.

Pembelajaran tematik, pembelajaran yang menyenangkan karena dari kebanyakan peserta didik mengikuti pembelajaran, begitu semangat karena didalam tematik ini guru tidak menyebutkan mata pelajaran seperti KTSP, karena guru benar-benar paham akan pembelajaran tema sehingga guru mengemas materi dalam satu tema sangat baik dalam penyampaian materi didepan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori Poerwadarminta didalam buku Abdul Majid yang menyatakan bahwa :

“pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”

Pembelajaran tematik sendiri membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah sendiri saat diberikan tugas. Disaat mereka berhasil menjawab guru tidak membenarkan atau menyalahkan tentang jawaban tersebut tetapi guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak dengan ide atau jawaban temanya, dan disitulah peserta didik saling bertukar pikiran.

Dari pengalaman langsung tersebut siswa akhirnya mengerti tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, seperti yang diungkapkan oleh Brook yang menyatakan bahwa :

“Constructivist teaching practice, on the other hand, help learners to internalize and reshape, or transform new information. Transformation occurs through the creation of new understanding (Jackson 1986, Gardner 1991b) that result from the emergence of new cognitive structure”

Pandangan Brook tersebut menilai bahwa konstruktivisme mengajarkan melalui praktik, selain itu, membantu siswa untuk mendalami dan membentuk kembali, atau

mengubah informasi baru. Perubahan terjadi melalui kreasi dari pengetahuan baru yang hasilnya berasal dari timbulnya struktur kognitif baru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna dan otentik. Pada dasarnya pembelajaran tematik ini dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Perencanaan pembelajaran yang buat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada Buku guru dan Silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai pembelajaran guru melihat RPP yang dibuat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini didukung dengan teori trianto bahwa:

“ bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkupnya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan”

Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan juga dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran.

Dalam temuan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan

oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori omatseye yang mengatakan bahwa :

“The discussion teaching method is a design that provides opportunity for discussion between teacher and students, and students to students. In other words, students in a discussion class are not passive listeners neither is the teacher a sole performer”

Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menerapkan metode diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu pertanyaan atau permasalahan. Dalam penentuan kelompok Guru membaginya secara acak tidak dibagi sepperti yang pandai dengan yang pandai, dan sebaliknya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana yang ada pada teori Rusman yang mengatakan

“dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.”

Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan

pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

Evaluasi pembelajaran tematik disini penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas, setelah pertengahan semester diserahkan kepada orang tua. temuan tersebut di dialogkan dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa :

“ dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu”

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio. Guru hanya menggunakan 3 jenis penilaian tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran jaring laba-laba dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Didalam model pembelajaran ini guru menggunakan berbagai metode/strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti ceramah, Tanya jawab, kelompok, drill untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Model pembelajaran tematik ini membuat peserta didik lebih memahami akan materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik tersebut lebih berani dalam menyampaikan pendapat mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman-teman yang lain. Karena karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, guru menempatkan peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Semua guru kelas rendah memahami apa itu paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 itu sendiri, mereka memahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam tema yang akan

diajarkan secara terpadu. Setiap guru belajar memahami pembelajaran atau materi yang akan diajarkan sebelumnya sehingga guru menguasai pembelajaran tersebut dengan tema, mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus selalu mempersiapkan itu agar pembelajaran tertata dan bisa mencapai kompetensi yang diinginkan.

Dari rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik mengacu pada buku guru dan buku siswa, pendidik juga membuat RPP bersamaan dengan tim mereka yaitu guru kelas lainnya sehingga guru bisa mengembangkan dan berinovasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka pembelajaran guru memberikan stimulus pada peserta didik mulai dari berdoa bersama, dan tepuk semangat itu dilakukan agar peserta didik tertib dan semangat saat memulai pembelajaran, kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik tersebut guru tidak menyebutkan tiap mata pelajaran tetapi bagaimana guru fokus membuat pembelajaran tematik menyenangkan dan pelajaran yang disampaikan kepeserta didik dapat dipahami. Evaluasi pembelajaran tematik di tiap kelas terdapat penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio. Untuk penilaian sikap itu dilihat dari keseharian siswa dikelas selama mengikuti pelajaran, dilingkungan sekolah karena itu berada diraport, untuk penilaian materi atau konsep guru harus memecah satu persatu menjadi permata pelajaran, setelah permata pelajaran dipecah lagi menjadi KD jadi guru bisa menemukan penilaian sesungguhnya. Penilaian portofolio dilakukan saat hasil kerja siswa dinilai dan di tempelkan dipapan belakang kelas untuk mengetahui dan memberikan motivasi ke peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Guru mampu melaksanakan model pembelajaran tematik dengan sangat baik itu dilihat dengan adanya metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan sangat baik. Didalam model pembelajaran ini selain menggunakan metode agar peserta didik mudah memahami pembelajaran guru juga menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang dan pelengkap pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah bekerja kelompok. Kelompok kecil, berpasangan maupun perorangan. Didalam kelompok peserta didik bisa kompak dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas, namun siswa sudah mampu bertanya jawab secara langsung dengan guru ketika ada materi yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik.

Diharapkan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas diharapkan guru lebih efektif lagi untuk memberikan materi yang akan dipelajari dengan cara lebih

mempersiapkan dan membenahi lagi perencanaan pembelajaran, menambah media pembelajaran sebagai alat untuk menunjang keefektifan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi bisa mengembangkannya diluar kelas sehingga anak didik bisa lebih memahami materi yang dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan. 2014, *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrorun Ni'am Sholeh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Bogdan, Robert. 1982. *Qualitative Research for Education*. Yogyakarta: Anda
- Cresswell, Jhon W. 2002. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches*. Sage Publications, Inc. London: Thousand Oaks
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty, Robin. 1991 *The Mind School-How To Integrate The Curricula*. Palatine: Skylight Publishing
- H. Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Terpadu Ubtuk SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press
- IAIN Jember, 2016, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember
- Jacobs. H. 2005. *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria: VA
- Jamal Ma'mur Asmani.(2010). *Tips Menjadi Guru Inspirstif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.